BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Mata adalah jendela dunia. Melalui kedua mata manusia dapat menikmati segala bentuk keindahan dunia, sehingga tanpa mata yang sehat manusia menjadi kurang mampu melihat keindahan alam semesta ini. Dengan demikian kesehatan mata harus selalu dijaga, karena fungsi mata terus menurun seiring dengan pertambahan usia. Faktor-faktor lain yang menyebabkan kesehatan dan kondisi mata terganggu.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa upaya pembangunan Nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kesehatan Indera Penglihatan merupakan syarat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, dalam kerangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, produktif, maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin.

Menurut Menteri kesehatan RI, gangguan penglihatan dan kebutaan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Survey Kesehatan Indera tahun 1993 – 1996 menunjukkan 1,5% penduduk Indonesia mengalami kebutaan disebabkan oleh katarak (52%), glaukoma (13,4%), kelainan refraksi (9,5%), gangguan retina (8,5%), kelainan kornea (8,4%), dan penyakit mata lain. (www.depkes.go.id)

Menteri Kesehatan RI mengatakan bahwa glaukoma merupakan penyebab kebutaan terbanyak kedua setelah katarak baik di dunia maupun di Indonesia. Jumlah kasus glaukoma akan bertambah seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan angka kebutaan sebesar 0,9%. Dengan angka tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan (2,6%) dan terendah di Provinsi Kalimantan Timur (0,3%), sementara hasil Survei Kebutaan dan Kesehatan Mata di Propinsi Jawa Barat tahun 2005, menunjukkan, pada kelompok usia di atas 40 tahun prevalensi glaukoma sebesar 1,2 % dan prevalensi kebutaan karena glaukoma sebesar 0,1% dari total kebutaan sebesar 4,0 %.

Menurut Menteri Kesehatan RI, apabila dilihat dari populasi masyarakat yang menderita penyakit mata khususnya di propinsi Jawa Barat, terdapat jumlah total dari tiap tahunnya yaitu berkisar 38.333.647 jiwa terdapat 421.670 jiwa penderita kebutaan. Dan untuk mengatasi masalah penanggulangan

penyakit mata di Jawa Barat, telah tersedia fasilitas medis yang dikelola oleh Pemerintah seperti Rumah Sakit Mata Cicendo dan ada juga Rumah Sakit Mata yang dikelola oleh swasta seperti Bandung Eye Center dan Netra Klinik Spesialis Mata. (www.depkes.go.id)

Penyakit mata sangat beragam dan tidak semuanya dapat menular. Penyakit mata yang disebabkan virus atau bakteri dapat menular, sedangkan jika penyebabnya alergi tidak akan menular. Cara penanganan dan pencegahan macam-macam penyakit mata ini pun berbeda-beda, tergantung kepada penyebabnya. Tidak hanya diderita oleh orang dewasa penyakit mata pun dapat diderita oleh anak-anak, beberapa kelainan mata yang diderita anak usia dibawah satu tahun, pada umumnya bersifat bawaan, seperti Retinopathy of Prematurity (ROP), yaitu kondisi yang biasanya ditemukan pada bayi yang lahir prematur yaitu saat retina belum terbentuk secara sempurna sehingga mudah rusak atau retina terlepas sehingga menyebabkan kebutaan; katarak infantil, yaitu kekeruhan lensa mata bayi yang baru lahir, biasanya ditemukan pada bayi yang lahir dari ibu yang mengidap infeksi campak Jerman atau toxoplasmosis; dan glaukoma kongenital. (artikel Melinda Hospital. : 7 Juni 2012).

Untuk melaksanakan kegiatan perawatan dan penyembuhan diperlukan suatu pusat kesehatan yang dapat melayani masyarakat di dalam kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan mata. Seperti perawatan dan penyembuhan penyakit mata untuk masyarakat awam, melayani dan mengadakan penelitian bagi ahli medis dan para medis atau orang-orang yang berkaitan, melayani, dan menyediakan alat-alat bantu untuk penglihatan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan mata.

Dalam menjawab kebutuhan masyarakat di Bandung, Rumah Sakit Mata “Bandung Eye Center” hadir sebagai pusat pelayanan kesehatan mata terpadu dengan mutu pelayanan yang baik di kota Bandung, yang akan memberikan kemudahan, kepuasan dan kenyamanan dalam pelayanan kesehatan mata yang berkualitas. Bandung Eye Center dikelola oleh pihak Swasta dan dilengkapi dengan fasilitas pelayanan yang lengkap dan citra rumah sakit Green atau ramah lingkungan, selain itu juga ditunjang dengan adanya peralatan medis yang cukup canggih dan pelayanan dari penunjang mata, namun fasilitas yang ada saat ini masih kurang lengkap dengan Rumah sakit Center (Pusat kesehatan mata) hal ini masih dirasa kurang seperti tidak adanya tempat senimar, pendidikan, tempat kecantikan mata, fasilitas untuk anak-anak dan fasilitas khusus penyakit menular. Selain fasilitas yang kurang lengkap, rumah sakit mata ini pun tidak terlalu memperhatikan keadaan lingkungan. dari segi desain interiornya.

Idealnya, hal ini dapat diperhatikan sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain. Perancangan Interior pada Rumah Sakit Mata sangat penting karena masyarakat memiliki anggapan bahwa Rumah Sakit tempat yang menakutkan apalagi Rumah Sakit yang dimaksud Spesialis Mata. Masyarakat akan memiliki bayangan dan anggapan mengenai Rumah Sakit dan mata yang merupakan organ vital bagi manusia dengan melihat realita yang ada, dibutuhkan perancangan Rumah Sakit dengan desain yang baik dan berbeda dengan fasilitas yang lengkap sehingga masyarakat merasa nyaman khususnya dapat mengurangi anggapan mengenai buruknya citra Rumah Sakit. Dan dengan hal tersebut, maka masyarakat akan memeriksakan kesehatan matanya dengan datang ke Rumah Sakit Mata tanpa merasa takut akan suasana rumah sakit.

Rumah sakit mata adalah rumah sakit yang khusus memberikan layanan, pengobatan, dan perawatan bagi penderita penyakit mata. Untuk mencapai keseimbangan yang dinamis, rumah sakit mempunyai fungsi utama melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan, serta sebagai tempat penelitian (Depkes Ri, 2001).

Menurut Nurachmah (2001), pelayanan pada masa kini sudah merupakan industri jasa kesehatan utama dimana setiap rumah sakit bertanggun jawab terhadap penerima jasa pelayanan kesehatan. Keberadaan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan, ditentukan oleh nilai-nilai dan harapan dari penerima jasa pelayanan tersebut. Disamping itu, penekanan pelayanan kepada kualitas yang tinggi tersebut harus dapat dicapai dengan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka perlu diadakan pelayanan rumah sakit mata dengan mutu pelayanan yang baik, yang akan memberikan kemudahan, kepuasan dan pelayanan mata yang berkualitas, yaitu menghadirkan perancangan fasilitas rumah sakit mata dengan sistem One Stop Service yang berarti menyediakan fasilitas yang menyeluruh yang diperlukan pada saat memeriksa mata, konsultasi, sebelum operasi dan sesudah operasi, terapi, kecantikan, seminar dan pendidikan sehingga akan memudahkan bagi pengguna dengan perpaduan bangunan yang bersih dan nyaman yang disesuaikan dengan standarisasi yang ada, serta peningkatan kualitas untuk fasilitas yang lebih khusus seperti fasilitas khusus anak dan penyakit menular. Oleh karena itu konsep yang akan dterapkan adalah ”Friendly & Natural”. Dengan harapan dapat menampilkan citra desain image Rumah Sakit pada umumnya seperti aman, nyaman dan bersih, serta menghilangkan suasana asing dan menyeramkan pada citra rumah sakit umumnya, dan berfungsi untuk mengoptimalkan kenyamanan pasien dan

memaksimalkan penerapan elemen-elemen interior pada fasilitas yang ada. Seperti halnya pelayanan yang baik dan fasilitas yang nyaman, dapat juga membantu dalam proses pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan (rehabilitatif), ataupun penyuluhan (promotif) akan bahayanya dari penyakit mata sebagai salah satu pancaindra manusia. (Department Kesehatan RI).

1.2 FOKUS MASALAH

Berdasarkan data yang ada pada Rumah Sakit Mata merupakan salah satu fasilitas penting untuk menangani permasalahan penyembuhan penyakit mata. Perancangan ini dikhususkan untuk merancang fasilitas Rumah Sakit Mata yang melayani Rawat jalan, Rawat inap, baik untuk fasilitas anak, penyakit menular maupun yang tidak menular, pelayanan “One Stop Service” dan .

1.3 PERMASALAHAN PERANCANGAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan permasalahan dalam perancangan ini adalah :

1. Merancang Rumah Sakit khusus mata dengan citra rumah sakit mata yang nyaman dan menyenangkan serta mengurangi adanya sindroma hospitalisasi, yaitu gejala rasa takut berlebihan dan trauma kejiwaan yang timbul ketika berada di rumah sakit.

2. Menciptakan organisasi dan fasilitas ruang interior suatu rumah sakit mata yang terorganisir, rapi dan harmonis.

3. Merancang fasilitas rumah sakit dengan fasilitas untuk pendidikan dan kecantikan untuk mata.

4. Merancang Rumah Sakit yang dilengkapi oleh faslitas dan pelayanan baik untuk orang dewasa maupun anak-anak.

5. Merancang Rumah Sakit Mata dengan fasilitas untuk penyakit menular dan tidak menular.

6. Merancang Rumah Sakit Khusus Mata dengan konsep “Friendly & Natural ” melalui elemen-elemen interior yang dapat mendukung konsep tersebut dengan citra rumah sakit yang ramah lingkungan.

7. Merancang Rumah Sakit Mata dengan pelayanan dan fasilitas yang dapat membantu dalam proses pencegahan (preventif), penyembuhan

(kuratif), pemulihan (rehabilitatif), ataupun penyuluhan (promotif) akan bahaya penyakit mata.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Mata ini secara garis besar adalah menghadirkan fasilitas umum untuk melayani kesehatan mata. Diharapkan Rumah Sakit Mata ini dapat mendukung peningkatan kualitas kesehatan mata masyarakat demi tercapainya masyarakat dan bangsa yang memiliki penglihatan yang baik. Sedangkan tujuan dari perancangan ini adalah : .

1. Merencanakan dan merancang suatu lingkungan dan fasilitas yang menarik dan dapat mendukung kesembuhan pasien secara psikologis maupun fisiologis.
2. Merancang dan menerapkan konsep “Friendly & Natural” pada perancangan desain interior Rumah sakit khusus mata, dengan tujuan menghindari sindroma hospitalisasi pada pasien.